

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan bagian kehidupan yang dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang semakin cepat. Keadaan saat ini, khususnya di era globalisasi, ilmu pengetahuan menjadi semakin mutakhir, sulitnya meminta informasi, sedangkan sifat pendidikan masih dalam keadaan goyah atau malah menurun. Individu merasa perkembangan waktu semakin cepat sehingga menyebabkan dunia tampak semakin kecil. Selain itu, terdapat kesenjangan antara laju pertumbuhan penduduk di suatu negara dan pengadaan pelatihan yang baik di organisasi pendidikan, misalnya sekolah..

Sekolah merupakan media yang berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkemampuan di berbagai belahan kehidupan. Pendidikan sangat penting dalam membuat kemajuan bagi negara dan negara lainnya, baik negara maju maupun negara berkembang. Pergantian peristiwa dan kemajuan suatu bangsa hendaknya terlihat dari bagaimana pendidikan dapat membentuk SDM yang berkualitas.

Pendidikan dimaksud dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah suatu pekerjaan yang sadar dan terencana untuk menjadikan suasana pembelajaran dan pengalaman yang berkembang dengan tujuan agar peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti yang mendalam. , ilmu pengetahuan, etika yang terhormat, sebagaimana kebutuhan mungkin timbul

tanpa adanya orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidik atau tenaga pengajar harus bekerja secara profesional dalam memberdayakan semangat siswa untuk belajar dan mampu mengembangkan prosedur agar dapat bekerja dengan poin demi poin dan latihan pembelajaran yang efektif.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam, antara lain dari faktor guru itu sendiri, misalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran cenderung terfokus kepada guru.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan dalam masyarakat.²

Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus selalu memberikan motivasi kepada anak supaya timbul ketertarikan sehingga tanpa ada keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menciptakan rasa ingin belajar. Hal tersebut dijelaskan juga dalam firman Allah Swt pada Q.S Ar-rad/13:11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah

¹ Indrawati, M. “Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2019 <http://repository.uin-suska.ac.id/24769/>

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), 37.

apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³

Berdasarkan ayat tersebut Allah Swt mengabarkan kepada hambanya Ia akan merubah suatu kaum ketika kaum tersebut merubahnya sendiri keadaan mereka dan sebaliknya. Berdasarkan inilah motivasi sangatlah penting bagi seseorang supaya mampu mempunyai dorongan untuk melakukan perubahan menjadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Atas dasar ini adanya tuntutan seorang guru untuk memakai metode pembelajaran yang baik supaya tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Proses belajar mengajar akan efektif apabila peserta didik berada dalam kondisi senang dan bahagia. Begitu juga sebaliknya, peserta didik akan merasa takut, cemas, was-was dan tidak nyaman serta hasil belajar akan kurang optimal apabila proses belajar anak terlalu dipaksakan. Maka dari itu seorang guru harus peka terhadap keadaan kelas, apabila kondisi kelas sudah tidak memungkinkan untuk meneruskan belajar, guru dapat melakukan *Ice Breaking* agar suasana kelas menjadi kembali kondusif dan dapat meneruskan proses belajar mengajar.

Metode *Ice Breaking* dalam banyak kajian literatur dapat membantu guru dalam menambah semangat, motivasi, serta membuat siswa kembali aktif dalam belajar. Penerapan *Ice Breaking* pada siswa jenjang Madrasah Diniyah berjalan dengan baik dan terlihat bahwa siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif pada

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: alim Publishin dan Distributing, 2014).

pembelajaran *Ice Breaking* terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar⁴

Maka *Ice Breaking* merupakan sebuah metode pembelajaran yang berupa suatu permainan atau gerakan mengubah suasana kelas menjadi menyenangkan. *Ice Breaking* biasanya diterapkan untuk memulai suatu tindakan selama beberapa menit. *Ice Breaking* dapat digunakan baik untuk pertemuan kecil maupun besar, namun efektivitasnya akan berkurang jika anggotanya berada di bawah standar.

Penerapan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik kembali pada kondisi yang semangat dan bergairah dalam belajar, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Permainan *Ice Breaking* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran, karena akan menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan kelelahan peserta didik.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan mendasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan apa yang dia butuhkan. Sesuai dengan inspirasi belajar, memang demikian salah satu elemen yang mempengaruhi pertumbuhan pengalaman dan hasil terletak pada bagian mental siswa.⁵

Aqidah merupakan salah satu disiplin ilmu agama yang berhubungan dengan hal ini keyakinan dan keyakinan, sisi mana lagi yang dihubungkan dengan amaliyah, khususnya

⁴ Faijin, F., Nurmaya, A., & Muhamadiyah, M. Efektivitas Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bk Kelompok. *Guiding World : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–10. (2020) <https://doi.org/10.33627/GW.V4I1.479>.

⁵ Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Vol. 5 No. 1. (2015) doi: <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>.

fiqh. Kedua bagian ilmu ini hendaknya dipusatkan oleh setiap umat Islam, dengan informasi aqidah seseorang yang benar-benar ingin membenahi keyakinannya menjadi landasan bagi pelatihan yang dilakukan, dan dengan informasi tentang undang-undang. seseorang pasti ingin mencintai dengan lugas sesuai dengan kebutuhan syariah keduanya, kajian aqidah dan fiqh merupakan komitmen tunggal untuk mempelajarinya, mengingat keduanya ini adalah prasyarat yang Tuhan paksakan pada setiap manusia.⁶

Dalam kegiatan observasi tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2023, peneliti menemukan fenomena baru pada pembelajaran Akidah Akhlak yang berada di Madrasah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep, fenomena tersebut adalah adanya penggunaan metode *Ice Breaking* ditengah tengah pembelajaran Akidah Akhlak, Adapun penerapan metode *Ice Breaking* ini ternyata sudah lama diterapkan oleh guru Madrasah yang ada lembaga ini.⁷

Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode *Ice Breaking* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep yang mana tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Sedangkan pada mata pelajaran lainnya juga pasti ada yang menggunakan metode *Ice Breaking*.

Sebagaimana uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep yang menerapkan metode *Ice Breaking* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti dengan judul **”Penggunaan Metode *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep”** Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar peserta

⁶ M Hidayat Ginanjar, & Nia Kurniawati “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik” , *Jurnal: Pendidikan Islam* Vol.6 No. 02 (2017) doi: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.

⁷ Observasi Pra Lapangan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep (10 Oktober 2023 Jam 15:00-16:00)

didik dapat meningkatkan motivasi belajar melalui metode *Ice Breaking* untuk perkembangan dirinya agar semangat untuk belajar lebih meningkat.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada bab berikutnya yaitu :

1. Bagaimana penggunaan metode *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dalam penggunaan metode *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penggunaan metode *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan fokus penelitian tersebut, yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam penggunaan metode *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penggunaan metode *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan metode *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengalaman dan memperluas pemikiran dan juga menambahkan pengetahuan tentang Penggunaan Metode *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang referensi dalam memajukan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam

penyediaan referensi dari berbagai bidang ilmu selain itu diharapkan penelitian bisa dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi yang sedang belajar tentang Penggunaan Metode *Ice Breaking* , dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Serta dapat digunakan untuk bahan masukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama untuk institusi pendidikan islami.

c. Bagi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep

1) Bagi Kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai kontribusi pemikiran yang dapat membangun dari segala konsep-konsep yang ada, sehingga dapat menjadikan sebuah keberhasilan dalam belajar.

2) Bagi Guru Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sendir Lenteng Sumenep

Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulumu Sendir Lenteng Sumenep sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah efektifitas pendidikan, terutama dengan menghilangkan kejenuhan dalam proses KBM

3) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka bagi siswa dalam penerapan metode *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah agar tidak terjadi bias pemahaman, sehingga dipandang perlu memberikan pembatasan istilah terhadap judul penelitian ini yaitu:

1. Metode *Ice Breaking*

Untuk mencapai kemajuan dalam pembelajaran, tentunya kita harus mempunyai suatu rencana atau rencana yang telah kita konsepskan dengan baik dan diharapkan mungkin dalam menggabungkan materi-materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, tentu saja pengambilan metode harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa. Dari situ kita menjadi pendidik atau calon pengajar. Maka harus benar-benar menguasai strategi dan metode pembelajaran, misalnya apa yang wajar diterapkan dalam sebuah ilustrasi. Karena dalam setiap contoh atau mata pelajaran yang berbeda sulit untuk hanya menggunakan satu teknik untuk mencapai tujuan normal. Maka dari itu metode *Ice Breaking* sangat tepat dalam mencapai tujuan itu.⁸

Menurut Sunarto, metode *Ice Breaking* adalah “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok”⁹, *Ice Breaking* ini sangat bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Dalam acara-acara yang membutuhkan fokus dan konsentrasi pesertanya, maka selingan *Ice Breaking* menjadi kebutuhan, seperti seminar, workshop. Begitu pun dalam dunia pendidikan.

Menurut Jamal mengenai fungsi penggunaan metode *Ice Breaking* yaitu *Ice Breaking* berfungsi untuk pematapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Namun, guru harus berhati-hati memilih *Ice Breaking* yang tepat. Artinya jangan sampai *Ice Breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *Ice Bbreaking* yang digunakan untuk training ataupun outbound dengan *Ice Breaking* di dalam kelas. Tantangan bagi gurulah untuk mengoleksi *Ice Breaking*. Dalam arti *Ice*

⁸ Muhammad Lutfi Kurniawan, H. Ainul Haq Nawawi, M.A, “Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With Aquestion Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Di Mts Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan” *Rabbani Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No.2 September (2021) <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4953>

⁹ Sunarto. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. (Yuma Pustaka. 2017)

Breaking memang baik untuk pembelajaran, agar peserta didik kembali antusias dalam belajar tetapi tidak juga untuk menghabiskan waktu pembelajaran.¹⁰

Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu dengan itu pembelajaran dapat efektif. Tentunya terdapat banyak metode yang guru bisa pilih untuk mengatasi masalah kurang aktif dan memfokuskan kembali perhatian siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *Ice Breaking*

Metode *Ice Breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian serta munculnya rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa menit setelah materi pembelajaran dimulai terjadilah penurunan memori atau tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Pada saat inilah merupakan saat yang paling tepat untuk melakukan *Ice Breaking* . Karena pada saat itu siswa telah mengalami kejenuhan sehingga mereka sangat membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa permainan penyegar (*Ice Breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.¹¹

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang

¹⁰ Asmani, J. M. *Sudahkah anda menjadi guru berkarisma*. (Yogyakarta: Diva Press. 2015)

¹¹ Sapri, Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2022

untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pada dasarnya motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.¹²

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Handoko dalam bukunya ia mengatakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹³

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar “belajar” dan “mengajar”. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Hamalik menegaskan, bahwa mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Lebih lanjut Oemar Hamalik memaparkan, bahwa Proses Belajar Mengajar berkaitan dengan pengertian belajar¹⁴.

¹² Wuit, W. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University. 2022

¹³ Handoko, T. Hani, :” Manajemen personal dan sumber daya manusia” dalam edisi kedua, cetak ke empat. Penerbit Yogyakarta (Universitas Gadjah Mada, 1992)

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 28

Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵ Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah.

Selanjutnya, di sini akan dijelaskan juga pengertian mengenai definisi akidah. Akidah berasal dari kata „aqd’ yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “dia mempunyai akidah yang benar,” berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.¹⁷ Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang Adapun secara istilah, akidah berarti Iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari¹⁸. Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat

¹⁵ Ibid. 6

¹⁶ Ibid. 10

¹⁷ Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan, Kitab Tauhid-1. Jakarta: Darul Haq, 2016. 3

¹⁸ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 5.

untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta dapat menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut .

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Suaib yang berjudul “Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V UPT SDN 194 waelawi kabupaten luwu utara.¹⁹

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi tertentu. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan observasi, kusioner dan dokumentasi.

Persamaan antara skripsi Anisa Suaib dengan skripsi peneliti yakni penggunaan metode *Ice Breaking* dan perbedaannya terdapat pada sasaran mata

¹⁹ Anisa Suaib “Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara” (Skripsi, IAIN Palopo, 2021)

pelajarannya yakni pada skripsi ini pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada skripsi peneliti pada pelajaran Akidah Akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatun Najkha yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah putra-putri simo lamongan.²⁰

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode eksperimen atau uji coba. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan observasi, angket, test, dan dokumentasi.

Persamaan antara skripsi Lailatun Najkha dengan skripsi peneliti yakni pada penggunaan metode belajarnya yakni metode *Ice Breaking* dan perbedaannya yakni terdapat pada variabel Y nya yakni pada skripsi ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada skripsi peneliti yakni meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muharrir yang berjudul “Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan Ice Breaker kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang.²¹

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan menggunakan metode eksperimen, pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, test dan dokumentasi.

²⁰ Lailatun Najkha “Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan” (Skripsi. UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2020)

²¹ Muharrir “Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”(Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2022)

Persamaan antara skripsi Muharrir dengan peneliti yakni penggunaan metode belajarnya yakni menggunakan *Ice Breaking* dan untuk pencapainya yakni motivasi belajar, sedangkan perbedaannya yakni pada variabel Y nya yakni pada skripsi ini pada kelas VIII SMP sedangkan pada skripsi peneliti sangat umum pada pelajaran Akidah Akhlak.